

Perkiraan Masa Penawaran Awal 19-21 Maret 2025
Perkiraan Tanggal Efektif 25 Maret 2025
Perkiraan Masa Penawaran Akhir 26 Maret-9 April 2025

PERAWAN UMUM PERDANA SAHAM

Susunan permodalan dan susunan Pemegang Saham
Berdasarkan Akta Pemertan Keputusan Pemegang Saham Perubahan Anggaran Dasar PT Fore Kopi Indonesia No. 105 tanggal 15 November 2024, yang dibuat di hadapan Jose Dimas Satrio, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan, yang telah mendapatkan persetujuan dari Kemukham berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-0074085.AH.01.02.TAHUN 2024 tanggal 19 November 2024, yang telah diberitahkannya kepada Kemukham sebagaimana terlampir dalam Surat Penetapan Pembentukan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03.0211.5587 tanggal 19 November 2024 dan Surat Penetapan Pembentukan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.09-027697 tanggal 19 November 2024, yang ketiganya telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan pada Kemukham di bawah No. AHU-0248390.AH.01.11.TAHUN 2024 tanggal 19 November 2024, struktur permodalan dan susunan Pemegang Saham Perseroan yang sudah diterbitkan Prospektus Ringkas adalah sebagai berikut:

Table with 4 columns: Deskripsi, Jumlah Saham, Nilai nominal Rp70 per saham, and % Kepemilikan. Rows include Modal Dasar, Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh, and Total Saham.

Pencatatan saham Perseroan di BEI

Bersamaan dengan pencatatan sebanyak-banyaknya 1.880.000.000 (satu miliar delapan ratus delapan puluh delapan ribu delapan ratus delapan puluh delapan) saham atas nama Pemegang Saham sebelum Penawaran Umum Perdana Saham, yaitu sebanyak 7.038.359.270 (tujuh miliar tiga puluh delapan ribu tiga ratus lima puluh sembilan ribu dua ratus tujuh puluh) saham.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM

Seluruh dana yang diperoleh Perseroan dari hasil Penawaran Umum Perdana Saham, setelah dikurangi dengan Biaya Emisi, akan digunakan untuk:
1) Sekitar 76% akan digunakan oleh Perseroan untuk membuka sekitar sebanyak 140 outlet baru yang saat ini belum memperoleh izin, dengan komposisi 10% untuk outlet Flagship, 80% untuk outlet Medium dan 10% untuk outlet Satellite yang termasuk tapi tidak terbatas pada biaya renovasi, biaya pengadaan peralatan dan perlengkapan outlet di wilayah Jabodetabek serta wilayah lain di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali. Penguasaan dana tersebut direncanakan untuk dilakukan secara bertahap dari tahun 2025 sampai tahun 2026.

2) Sekitar 18% akan digunakan oleh Perseroan untuk melakukan serapan modal kepada CFI dan selanjutnya akan digunakan untuk membuka sekitar 30 outlet baru yang saat ini belum memperoleh izin, dengan komposisi 10% untuk outlet Flagship, 65% untuk outlet Medium dan 25% untuk outlet Satellite yang termasuk tapi tidak terbatas pada biaya renovasi, biaya pengadaan peralatan dan perlengkapan outlet di wilayah Jabodetabek serta wilayah lain di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali. Penguasaan dana tersebut direncanakan untuk dilakukan secara bertahap dari tahun 2025 sampai tahun 2027.

3) Sekitar 6% akan digunakan oleh Perseroan untuk melakukan serapan modal kepada CFI dan selanjutnya akan digunakan untuk membuka sekitar 30 outlet baru yang saat ini belum memperoleh izin, dengan komposisi 10% untuk outlet Flagship, 65% untuk outlet Medium dan 25% untuk outlet Satellite yang termasuk tapi tidak terbatas pada biaya renovasi, biaya pengadaan peralatan dan perlengkapan outlet di wilayah Jabodetabek serta wilayah lain di Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi dan Bali. Penguasaan dana tersebut direncanakan untuk dilakukan secara bertahap dari tahun 2025 sampai tahun 2027.

Table with 4 columns: No., Kegiatan Usaha, Asumsi Tingkat Risiko, Perizinan Operasional, and Perkiraan Waktu Perolehan. Rows include Rumah Minum/Kafe and Restoran.

Pada tanggal pencatatan Prospektus Ringkas ini diterbitkan, CFI telah memiliki NIB untuk KBLI Aktivitas Konsultasi Manajemen, ketika CFI akan melakukan kegiatan operasional dan membuka outlet baru, maka NIB tersebut akan diperbarui dengan data yang akan dilakukan CFI, yaitu Rumah Minum/Kafe dan Restoran. Adapun salah satu dokumen yang diperlukan CFI untuk memperbarui NIB dengan KBLI Rumah Minum/Kafe dan Restoran tersebut adalah perjanjian sewa menyewa untuk outlet baru.

Sehubungan dengan rencana pembekuan outlet baru, hingga tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini, CFI belum memiliki kerja sama dengan pihak lain terkait pembekuan outlet baru. CFI akan melakukan perjanjian sewa menyewa untuk pembekuan outlet baru, termasuk di antaranya perizinan, kendala teknis, dan/atau koordinasi dengan pemilik tanah dan/atau bangunan. Pembekuan lokasi baru berpotensi untuk tidak menghasilkan kinerja yang sesuai dengan standar operasional yang dapat berdampak negatif pada daya tarik dan penjualan outlet baru.

Sehubungan dengan rencana pembekuan outlet baru, hingga tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini, CFI belum memiliki kerja sama dengan pihak lain terkait pembekuan outlet baru. CFI akan melakukan perjanjian sewa menyewa untuk pembekuan outlet baru, termasuk di antaranya perizinan, kendala teknis, dan/atau koordinasi dengan pemilik tanah dan/atau bangunan. Pembekuan lokasi baru berpotensi untuk tidak menghasilkan kinerja yang sesuai dengan standar operasional yang dapat berdampak negatif pada daya tarik dan penjualan outlet baru.

Table with 4 columns: No., Kegiatan Usaha, Asumsi Tingkat Risiko, Perizinan Operasional, and Perkiraan Waktu Perolehan. Rows include Rumah Minum/Kafe and Restoran.

Sebelum Perseroan melakukan serapan dana hasil Penawaran Umum Perdana Saham kepada CFI, kegiatan usaha CFI akan diganti menjadi kegiatan usaha yang relevan dengan bisnis industri produksi dan perdagangan donat, antara lain Industri Produk Roti dan Kue (BISN 1010), Perdagangan Jasa Roti dan Kue (KBLI 56323), Rumah Minum/Kafe (KBLI 56303), Restoran (KBLI 56101). Penggantian kegiatan usaha CFI rencananya akan dilakukan pada bulan Juni 2025, sebelum CFI memulai kegiatan usaha komersialnya yang diperkirakan akan dimulai pada bulan Juli 2025; dan

3) Sinyal akan digunakan oleh Perseroan sebagai modal kerja yang termasuk tapi tidak terbatas pada pembelian bahan baku seperti biji kopi, gula/sirup, susu, dan bubuk minuman serta bahan kemasan, biaya sewa untuk outlet dan biaya utilities, seperti biaya air, listrik, telepon dan internet.

DATA KEUANGAN PENTING

Calon investor harus membaca ikhtisar data keuangan penting yang disajikan di bawah ini bersama dengan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Perusahaan Anak beserta catatan atas laporan keuangan konsolidasian tersebut yang tercantum dalam Prospektus. Untuk informasi lebih lanjut, calon investor juga harus membaca Bab V dalam Prospektus.

Table with 4 columns: Keterangan, 30 September 2024, 31 Desember 2022, and 2021. Rows include Total Aset Lancar, Total Aset Tidak Lancar, Total Aset, Total Liabilitas Jangka Pendek, Total Liabilitas Jangka Panjang, Total Liabilitas, and Ekuitas Neto.

PROSPEKTUS RINGKAS

INFORMASI DALAM DOKUMEN INI MASIH DAPAT DILENGKAPI DAN/ATAU DIUBAH. PERNYATAAN PENDAFTARAN EFEK INI TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OTORITAS JASA KEUANGAN ("OJK") NAMUN BELUM MEMPEROLEH PERNYATAAN EFEKTIF DARI OJK. DOKUMEN INI HANYA DAPAT DIGUNAKAN DALAM RANGKA PENAWARAN AWAL TERHADAP EFEK INI. EFEK INI TIDAK DAPAT DIJUAL SEBELUM PERNYATAAN PENDAFTARAN YANG TELAH DISAMPAIKAN KEPADA OJK MENJADI EFEKTIF. PEMESANAN MEMBELI EFEK INI HANYA DAPAT DILAKUKANkan SETELAH CALON PEMBELI ATAU PEMESAN MENERIMA ATAU MEMPUNYAI KESEMPATAN UNTUK MEMBACA PROSPEKTUS.

OJK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KEJUKUPAN ISI PROSPEKTUS RINGKAS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM

PROSPEKTUS RINGKAS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT FORE KOPI INDONESIA TBK ("PERSEROAN") DAN PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS RINGKAS INI.

SAHAM-SAHAM YANG DITAWARKAN INI SELURUHNYA AKAN DICATATKAN PADA PT BURSA EFEK INDONESIA.

Logo PT Fore Kopi Indonesia Tbk. Kegiatan Usaha Utama: Bergerak dalam Bisnis Kedai Kopi Berkedudukan di Jakarta Pusat, Indonesia. Kantor Pusat: Gedung Graha Ganessa, Lantai 1 Suite 120 & 130, Jl. Hayam Wuruk Nomor 28, Jakarta Pusat 10120. Telepon: (021) 3506373. Website: www.fore.coffee. Email: investor.relations@fore.coffee

Sebanyak-banyaknya 1.880.000.000 (satu miliar delapan ratus delapan puluh tiga) saham biasa atas nama yang dikeluarkan dari portepel Perseroan ("Saham Baru") yang mewakili 21,08% (dua puluh satu koma nol delapan persen) dari modal ditempatkan dan disetor Perseroan setelah Penawaran Umum Perdana dengan nilai nominal Rp70,- (tujuh puluh Rupiah) per saham ("Saham Yang Ditawarkan") dan akan ditawarkan kepada Masyarakat dengan Harga Penawaran berkisar antara Rp160,- (seratus enam puluh Rupiah) sampai dengan Rp202,- (dua ratus dua Rupiah) per saham. Pemesanan Saham yang Ditawarkan melalui Sistem e-IPO wajib disertai dengan tersedianya dana yang mencukupi pada Rekening Dana Nasabah ("RDN") yang terhubung dengan Sub Rekening Efek yang digunakan untuk memesan Saham yang Ditawarkan.

Saham Yang Ditawarkan ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham-saham Perseroan lainnya yang telah dikeluarkan dan disetor penuh sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam UU Cipta Kerja, termasuk, antara lain hak atas pembagian dividen, hak untuk hadir dan memberikan suara dalam RUPS, hak atas pembagian saham bonus, Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dan hak atas pembagian sisa kekayaan dalam hal terjadi likuidasi.

Para Penjamin Pelaksana Emisi Efek dan Penjamin Emisi Efek yang namanya tercantum di bawah ini menjamin dengan kesanggupan penuh (full commitment) terhadap Penawaran Umum Perdana Saham Perseroan.

Logo PT Mandiri Sekuritas and PT Henan Putih Sekuritas. PENJAMIN PELAKSANA EMISI EFEK

FAKTOR RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO TIDAK BERHASILNYA MELAKSANAKAN STRATEGI USAHA PERSEROAN. FAKTOR RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DAPAT DIILIHAT PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

INVESTASI PADA SAHAM YANG DITAWARKAN MEMILIKI RISIKO LIKUIDITAS, RISIKO YANG BERTKAITAN DENGAN INVESTASI PADA SAHAM PERSEROAN SELENGKAPNYA DAPAT DIILIHAT PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS.

PERSEROAN TIDAK MEMERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI, TETAPI SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA.

Prospektus Ringkas ini diterbitkan di Jakarta tanggal 19 Maret 2025

Table with 4 columns: Keterangan, 30 September 2024, 31 Desember 2022, and 2021. Rows include TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS (DEFISIENSI MODAL).

Rasio Keuangan dan Persyaratan dalam Perjanjian Utang

Table with 4 columns: Keterangan, 2024, 2023, 2022, and 2021. Rows include BEBAN POKOK PENJUALAN, LABA BRUTO, BEBAN OPERASIONAL, and LABA (RUGI) OPERASIONAL.

LABA (RUGI) SEBELUM PENYEBUTAN LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN

Table with 4 columns: Keterangan, 2024, 2023, 2022, and 2021. Rows include LABA (RUGI) SEBELUM PENYEBUTAN LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN.

LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN

Table with 4 columns: Keterangan, 2024, 2023, 2022, and 2021. Rows include LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN.

LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN

Table with 4 columns: Keterangan, 2024, 2023, 2022, and 2021. Rows include LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN.

LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN

Table with 4 columns: Keterangan, 2024, 2023, 2022, and 2021. Rows include LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN.

LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN

Table with 4 columns: Keterangan, 2024, 2023, 2022, and 2021. Rows include LABA (RUGI) PERIODE TAHUN BERJALAN.

Lain-lain

Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023

Jumlah Penjualan Neto dari segmen lain-lain mengalami kenaikan sebesar Rp2.820 juta atau 435,04% dari sebesar Rp648 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp3.469 juta untuk periode yang sama pada tahun 2024, hal tersebut disebabkan oleh penambahan outlet baru.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Penjualan Neto dari segmen lain-lain mengalami kenaikan sebesar Rp4.729 juta atau 374,89% dari sebesar Rp153 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp3.336 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan merchandise seiring dengan brand awareness yang semakin meningkat dan peluncuran varian merchandise baru seperti tumbler pada kuartal tiga tahun 2023 dan aksesoris lainnya telah menarik pelanggan dan menciptakan peluang pembelian tambahan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Penjualan Neto dari segmen lain-lain mengalami kenaikan sebesar Rp2.159 juta atau 277,49% dari sebesar Rp153 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp7.777 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan air mineral sejalan dengan penambahan outlet baru.

2. Kinerja Keuangan
Periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023

Jumlah Penjualan Neto. Jumlah penjualan neto mengalami kenaikan sebesar Rp418.309 juta atau 135,35% dari sebesar Rp309.062 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp727.771 juta untuk periode yang sama pada tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh pembukaan sebanyak 68 outlet baru yang didukung oleh SSSG dari outlet yang sudah ada sebesar 42,06% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya.

Jumlah Beban Pokok Penjualan. Jumlah beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp167.205 juta atau 147,17% dari sebesar Rp113.614 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp280.819 juta untuk periode yang sama tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok persediaan sebesar Rp145.514 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023, sehubungan dengan peningkatan penjualan.

Labra Bruto. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, laba bruto mengalami kenaikan sebesar Rp250.564 juta atau 249,8% dari sebesar Rp100.448 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp446.553 juta untuk periode yang sama tahun 2024.

Jumlah Beban Operasional. Jumlah beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp200.090 juta atau 100,88% dari sebesar Rp198.337 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp398.427 juta untuk tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok persediaan sebesar Rp184.125 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan sebelumnya mencatatkan rugi operasional sebesar Rp2.889 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Beban Lain-Lain - neto. Jumlah beban lain-lain - neto mengalami penurunan sebesar Rp2.598 juta dari sebesar Rp14.071 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 menjadi Rp11.473 juta untuk tahun 2024. Hal ini terutama disebabkan oleh laba selisih kurs - neto sebesar Rp4 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi selisih kurs - neto sebesar Rp12.115 juta untuk periode yang sama tahun 2023, yang dikompensasi dengan kenaikan beban keuangan sebesar Rp6.994 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan periode yang sama pada tahun 2023 yang berasal dari beban bunga liabilitas sewa dan beban bunga pinjaman bank, serta beban pajak Rp4.464 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024.

Labra (Rugi) Sebelum Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebesar Rp36.652 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sebesar Rp1.950 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Jumlah Laba (Rugi) Periode/Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba periode berjalan sebesar Rp42.347 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dan sebelumnya mencatatkan rugi periode berjalan sebesar Rp16.481 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Periode/Tahun Berjalan - Setelah Pajak. Sebagai akibat dari perubahan pengakuan kembali atas liabilitas imbalan kerja, Perseroan mencatatkan jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp943 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp115 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Labra (Rugi) Komprehensif Periode/Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp41.404 juta untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 dari sebelumnya mencatatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp16.596 juta untuk periode yang sama tahun 2023.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah Penjualan Neto. Jumlah penjualan neto mengalami kenaikan sebesar Rp195.357 juta atau 68,14% dari sebesar Rp286.715 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp482.071 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan minuman sebesar Rp173.201 juta yang sejalan dengan ekspansi jumlah outlet dari sebanyak 122 menjadi sebanyak 172 serta SSSG sebesar 21,90%.

Jumlah Beban Pokok Penjualan. Jumlah beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp61.766 juta atau 52,29% dari sebesar Rp118.126 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp179.892 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok persediaan sebesar Rp58.225 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2022.

Labra Bruto. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, laba bruto mengalami kenaikan sebesar Rp133.591 juta atau 79,24% dari sebesar Rp168.589 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp210.180 juta untuk tahun 2023.

Jumlah Beban Operasional. Jumlah beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp170.805 juta atau 55,48% dari sebesar Rp194.308 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp302.113 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban penjualan yang berasal dari kenaikan beban penyusutan yang sejalan dengan kenaikan jumlah aset tetap dan beban depresiasi aset tetap, serta beban biaya iklan sebesar Rp122,7 juta dan beban biaya iklan sebesar Rp122,7 juta.

Labra Bruto. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, laba bruto mengalami kenaikan sebesar Rp133.591 juta atau 79,24% dari sebesar Rp168.589 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp210.180 juta untuk tahun 2023.

Jumlah Beban Operasional. Jumlah beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp170.805 juta atau 55,48% dari sebesar Rp194.308 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp302.113 juta untuk tahun 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban penjualan yang berasal dari kenaikan beban penyusutan yang sejalan dengan kenaikan jumlah aset tetap dan beban depresiasi aset tetap, serta beban biaya iklan sebesar Rp122,7 juta dan beban biaya iklan sebesar Rp122,7 juta.

Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar Rp1.155 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari sebelumnya mencatatkan rugi tahun berjalan sebesar Rp59.931 juta untuk tahun 2022.

Jumlah Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak. Sebagai akibat dari perubahan pengakuan kembali atas liabilitas imbalan kerja, Perseroan mencatatkan jumlah rugi komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp154 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari sebelumnya mencatatkan jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan setelah pajak sebesar Rp333 juta untuk tahun 2022.

Labra (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan laba komprehensif tahun berjalan sebesar Rp1.001 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dari sebelumnya mencatatkan rugi komprehensif tahun berjalan sebesar Rp59.597 juta untuk tahun 2022.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah Penjualan Neto. Jumlah penjualan neto mengalami kenaikan sebesar Rp179.348 juta atau 167,04% dari sebesar Rp107.387 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp286.715 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan penjualan minuman sebesar Rp172.630 juta yang sejalan dengan ekspansi jumlah outlet dari sebanyak 96 menjadi sebanyak 122 dan SSSG sebesar 49,85%.

Jumlah Beban Pokok Penjualan. Jumlah beban pokok penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp178.832 juta atau 155,71% dari sebesar Rp64.294 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp212.122 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban pokok persediaan sebesar Rp99.698 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun 2021, sehubungan dengan peningkatan penjualan.

Labra Bruto. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, laba bruto mengalami kenaikan sebesar Rp107.515 juta atau 176,40% dari sebesar Rp107.073 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp168.589 juta untuk tahun 2022.

Jumlah Beban Operasional. Jumlah beban operasional mengalami kenaikan sebesar Rp99.914 juta atau 105,85% dari sebesar Rp94.394 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp194.308 juta untuk tahun 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan biaya iklan sebesar Rp122,7 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dan beban depresiasi aset tetap dan beban biaya iklan sebesar Rp122,7 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022.

Jumlah Laba (Rugi) Tahun Berjalan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan rugi operasional sebesar Rp25.719 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang kembali dari sebelumnya mencatatkan rugi operasional sebesar Rp33.320 juta untuk tahun 2021.

Beban Lain-Lain - Netto. Jumlah beban lain-lain neto mengalami kenaikan sebesar Rp3.154 juta atau 193,70% dari sebesar Rp1.530 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 menjadi Rp3.345 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan rugi selisih kurs - neto sebesar Rp30.345 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan tahun 2021.

Rugi Sebelum Beban Pajak Penghasilan. Sebagai akibat dari perubahan pada akun-akun sebagaimana telah dijelaskan di atas, Perseroan mencatatkan rugi sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp95.708 juta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 dari sebelumnya mencatatkan rugi sebelum beban pajak penghasilan sebesar Rp34.155 juta untuk tahun 2021.

2022. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan likabilitas jangka pendek berupa porsi jangka pendek dari pinjaman jangka panjang - pihak berelasi sebesar Rp310.704 juta atau 99,04% dari sebesar Rp313.702 juta pada tanggal 31 Desember 2022 menjadi Rp2.999 juta pada tanggal 31 Desember 2023.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Jumlah liabilitas pada tanggal 31 Desember 2022 tercatat sebesar Rp483.789 juta mengalami kenaikan sebesar Rp76.515 juta atau 18,79% dari sebesar Rp407.274 juta pada tanggal 31 Desember 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh tercatatnya pinjaman jangka panjang - pihak berelasi sebesar Rp313.702 juta pada tanggal 31 Desember 2022.

Ekuitas

Posisi pada tanggal 30 September 2024 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2023

Jumlah ekuitas pada tanggal 30 September 2024 sebesar Rp23.313 juta mengalami kenaikan sebesar Rp145.833 juta atau 181,21% dari sebesar Rp7.485 juta pada tanggal 31 Desember 2023. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp25.610 juta.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2023 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2022

Jumlah ekuitas pada tanggal 31 Desember 2023 tercatat sebesar Rp7.485 juta mengalami kenaikan sebesar Rp383.289 juta dari sebelumnya tercatat defisiensi modal sebesar Rp305.804 juta pada tanggal 31 Desember 2022. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan modal ditempatkan dan disetor sebesar Rp31.945 juta.

Posisi pada tanggal 31 Desember 2022 dibandingkan dengan posisi pada tanggal 31 Desember 2021

Perseoran mencatatkan defisiensi modal pada tanggal 31 Desember 2022 sebesar Rp305.804 juta yang mengalami penurunan sebesar Rp59.597 juta dari sebesar Rp246.208 juta pada tanggal 31 Desember 2021. Hal ini terutama disebabkan oleh rugi tahun berjalan yang dicatatkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 yang menyebabkan kenaikan akumulasi rugi menjadi sebesar Rp325.545 juta pada tanggal 31 Desember 2022.

4. Analisis Arus kas

Arus kas bersih dari dari aktivitas operasi

Arus kas dari aktivitas operasi Perseoran dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 adalah sebesar Rp140.694 juta yang terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp732.482 juta, penambahan utang muka pembelian aset sebesar Rp4.856 juta, arus kas dari aktivitas investasi Perseoran dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2023 (tidak diaudit) adalah sebesar Rp(61.403) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp58.685 juta, penambahan utang muka pembelian aset sebesar Rp2.722 juta dan penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp94 juta. Arus kas dari aktivitas operasi Perseoran dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp(51.617) juta yang terdiri dari penerimaan dari pelanggan sebesar Rp284.642 juta, penambahan bunga sebesar Rp3.332 juta dan penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp4 juta. Arus kas dari aktivitas investasi Perseoran dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp(3.767) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp23.014 juta, penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp188 juta dan penunanan piutang dari pihak berelasi neto sebesar Rp295 juta. Arus kas dari aktivitas investasi Perseoran dan Perusahaan Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp(26.178) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp27.314 juta, penerimaan dari penjualan aset tetap sebesar Rp150 juta dan penunanan piutang dari pihak berelasi neto sebesar Rp986 juta.

Arus kas bersih dari dari aktivitas investasi

Arus kas dari aktivitas investasi Perseoran dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 adalah sebesar Rp(103.026) juta yang terdiri dari penambahan aset tetap sebesar Rp88.465 juta, saldo kas yang dikeluarkan atas akuisisi perusahaan anak neto sebesar Rp2.589 juta, penerimaan dari pinjaman bank sebesar Rp21.193 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp7.126 juta, kenaikan dari kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp16.388 juta, pembayaran bunga dan beban keuangan sebesar Rp7.776 juta, pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar Rp7.046 juta, pembayaran pinjaman bank sebesar Rp4.350 juta, penerimaan setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali - sebelum akuisi sebesar Rp7.366 juta dan penerimaan uang muka setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali - sebelum akuisi sebesar Rp3.156 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp(1.855) juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp17.109 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp47.086 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.128 juta dan penerimaan dari pinjaman bank sebesar Rp201.193 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran dan Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali - sebelum akuisi sebesar Rp7.366 juta dan penerimaan uang muka setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali - sebelum akuisi sebesar Rp3.156 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp(1.855) juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp15.558 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp25.579 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.810 juta, dan pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang sebesar Rp24 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp26.630 juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp42.939 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp14.489 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.764 juta, dan pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang sebesar Rp46 juta.

Arus kas bersih dari dari aktivitas pendanaan

Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran dan Perusahaan Anak untuk periode sembilan bulan yang berakhir pada tanggal 30 September 2024 adalah sebesar Rp(2.130) juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp52.589 juta, penerimaan dari pinjaman bank sebesar Rp21.193 juta, penerimaan uang muka setoran modal sebesar Rp21.193 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp7.126 juta, kenaikan dari kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya sebesar Rp16.388 juta, pembayaran bunga dan beban keuangan sebesar Rp7.776 juta, pembayaran pinjaman jangka panjang sebesar Rp7.046 juta, pembayaran pinjaman bank sebesar Rp4.350 juta, penerimaan setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali - sebelum akuisi sebesar Rp7.366 juta dan penerimaan uang muka setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali - sebelum akuisi sebesar Rp3.156 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp(1.855) juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp17.109 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp47.086 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.128 juta dan penerimaan dari pinjaman bank sebesar Rp201.193 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran dan Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali - sebelum akuisi sebesar Rp7.366 juta dan penerimaan uang muka setoran modal di Perusahaan Anak dari pemegang saham pengendali - sebelum akuisi sebesar Rp3.156 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022 adalah sebesar Rp(1.855) juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp15.558 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp25.579 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.810 juta, dan pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang sebesar Rp24 juta. Arus kas dari aktivitas pendanaan Perseoran untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 adalah sebesar Rp26.630 juta yang terdiri dari penerimaan dari pinjaman jangka panjang sebesar Rp42.939 juta, pembayaran liabilitas sewa sebesar Rp14.489 juta, pembayaran bunga sebesar Rp1.764 juta, dan pembayaran utang pembiayaan konsumen jangka panjang sebesar Rp46 juta.

FAKTOR RISIKO

Risiko yang disajikan di bawah ini merupakan risiko secara langsung dan tidak langsung yang material bagi Perseoran dan telah dilakukan pembotolan berdasarkan dampak dari masing-masing risiko terhadap kinerja Perseoran dan Perusahaan Anak.

Risiko Utama yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terhadap Kelangsungan Usaha Perseoran

- Risiko tidak berhasilnya melaksanakan strategi usaha Perseoran
- Saat ini, strategi pertumbuhan yang ditetapkan Perseoran bergantung pada kemampuan Perseoran untuk (i) memperluas pangsa pasar melalui perluasan dan pengembangan jaringan outlet dan (ii) menciptakan Same Store Sales Growth ("SSSG") positif melalui produk-produk yang berkualitas dan inovatif serta customer experience yang berkesan.
- Risiko Usaha yang Bersifat Material Baik Secara Langsung maupun Tidak Langsung yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha dan Kondisi Keuangan Perseoran
 - Risiko persaingan
 - Risiko pasokan bahan baku
 - Risiko salah memilih lokasi outlet
 - Risiko tidak dapat menjaga kualitas operasional yang tinggi dan konsisten
 - Risiko pengendalian mutu terhadap bahan baku dan produk Perseoran
 - Risiko kegagalan untuk mempertahankan citra dan reputasi merek
 - Risiko perubahan preferensi, selera atau tren konsumen
 - Risiko gagal mengaitkan atau memperbarui merek
 - Risiko ketertarikan atau keberlanjutan produk baru
 - Risiko ketergantungan terhadap sarana pemasok pihak ketiga
 - Risiko kegagalan mematuhi peraturan Pemerintah yang berlaku pada industri
 - Risiko hubungan kerja dengan karyawan
 - Risiko ketergantungan pada pemasok pihak ketiga
 - Risiko proses penyediaan perizinan berusaha dengan lokasi usaha baru yang tidak selalu dapat berjalan simultan dengan pembukaan outlet baru sehubungan dengan ekspansi usaha Perseoran

Risiko Umum

- Risiko kondisi makroekonomi
- Risiko kapabilitas terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku
- Risiko hukum dan potensi perselisihan
- Risiko peraturan internasional

Risiko Bagi Investor

- Risiko likuiditas terhadap Saham yang Ditawarkan
- Risiko ketidakpastian terhadap harga Saham Perseoran
- Risiko terhadap kemampuan Perseoran untuk membagikan dividen di kemudian hari
- Risiko forward-looking statement yang tidak akurat

Informasi selengkapannya mengenai faktor risiko Perseoran dapat dilihat pada Bab V dalam Prospektus dengan judul "Faktor Risiko".

KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Sampai dengan tanggal Pernyataan Pendaftaran menjadi Efektif, tidak ada kejadian signifikan dan transaksi yang berdampak material dan relevan terhadap posisi keuangan konsolidasian dan hasil kegiatan usaha Perseoran yang terjadi setelah tanggal laporan auditor independen tanggal 12 Maret 2024.

KETERANGAN TENTANG PERSEORAN, PERUSAHAAN ANAK DAN KEGIATAN USAHA PERSEORAN

Perseoran merupakan perusahaan fast beverage yang beroperasi dan bergerak di bawah merek "Fore" dan menawarkan produk utama *roasted coffee*. Perseoran menawarkan produknya melalui dua *channel*, (i) *online*, dan (ii) *offline*. Penjualan produk Perseoran secara online dilakukan melalui aplikasi *Fore Coffee* dan aplikasi pihak ketiga seperti aplikasi "Gojek" dan "Grab", sementara penjualan secara *offline* dilakukan melalui *outlet-outlet* yang dipoperasikan secara independen oleh Perseoran. Perseoran berupaya untuk membedakan penawaran dengan pemasok lainnya di sektor *roasted coffee* dengan bukan hanya menawarkan minuman kopi, melainkan menawarkan *experience* bagi konsumennya, melalui produk dan kemasan dengan kualitas premium yang ditawarkan melalui *outlet-outlet* yang nyaman dan estetik.

Perseoran merupakan salah satu *roasted coffee chain* di Indonesia yang berhasil untuk pulih dan menjaga kinerja keuangannya setelah pandemi Covid-19. Melalui optimalisasi produk dan layanan serta efisiensi bisnis, Perseoran berhasil membangun laba bersih positif hanya satu tahun buku setelah pandemi. Melalui insiatif-inisiatif seperti efisiensi rantai pasokan, penutupan *outlet* yang tidak efisien, pengembangan program pelatihan barista dan inovasi produk, Perseoran telah membuktikan kemampuannya untuk menjaga kinerja operasional dan keuangan serta pertumbuhan bisnis yang positif. Pengalaman ini semakin memperkuat fondasi Perseoran dalam menghadapi tantangan bisnis di masa mendatang.

Perseoran berkomitmen untuk menerapkan inovasi produk secara berkelanjutan dengan dukungan dari strategi riset dan pengembangan yang ekstensif. Dari hasil inovasi produk yang selama ini telah dilakukan oleh Perseoran, produk-produk seperti *Pandan Latte* dan *Butterscotch Sea Salt Latte* berhasil diluncurkan. Produk-produk seperti ini merupakan ciri khas dari Perseoran dan merupakan produk yang populer di pasar *roasted coffee* Indonesia. Sebagai bentuk variasi produk yang ditawarkan Perseoran bermula dari inovasi produk musiman yang berhasil membuktikan penjualan yang positif sehingga ditetapkan sebagai produk tetap Perseoran.

Dalam memasarkan produknya ke konsumen, Perseoran mengoperasikan *outlet-outlet* di lokasi strategis yang tersebar di seluruh Indonesia. Pada tahun 2023, Perseoran memperluas jaringan *outlet-outlet* ke luar negeri dengan membuka *outlet* di Bugis Junction, Singapura. Perseoran mengoperasikan *outlet-outlet* diparasikannya ke dalam tiga kategori: (i) *Flagship Store*, (ii) *Medium Store*, dan (iii) *Satellite Store*, yang dibedakan berdasarkan ukuran dan rancangan masing-masing jenis *outlet*. Melalui *Flagship Store* dan *Medium Store*, Perseoran bertujuan untuk memenuhi permintaan dari *coffee lifestyle* yang terus berkembang dengan menawarkan *experience* yang berkesan bagi konsumen yang membeli produknya secara *offline*. Sementara, melalui *Satellite Store* dan *online channel*, Perseoran bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi konsumen untuk membeli produknya secara *online*.

Perseoran berambisi untuk terus mengembangkan bisnis kopi yang sudah dipasarkan dan berencana untuk mendiversifikasikan bisnisnya dengan memasuki bisnis neto dalam Perusahaan Anak Tambahannya. CFI, bisnis *bakery* melalui Perusahaan Anaknya, FBI dan bisnis kopi di Singapura melalui Perusahaan Anak, FCSG. Dengan pengakuan kepemerasi di sektor *food & beverage* dan pengalaman tim manajemen Perseoran di industri-industri serupa, Perseoran berkeyakinan bahwa Perusahaan Anak dan Perusahaan Anak Tambahannya dapat merealisasikan

keberhasilan Perseoran di sektor *roasted coffee* pada segmen bisnisnya masing-masing.

Pada tanggal 30 September 2024, Perseoran dan Perusahaan Anak mengoperasikan sebanyak 217 *outlet*, dimana 216 *outlet* yang berlokasi di Indonesia dipoperasikan oleh Perseoran dan 1 *outlet* berlokasi di Singapura dipoperasikan oleh FCSG.

Perusahaan Anak dan Perusahaan Anak Tambahan

Pada tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini, Perusahaan Anak dan Perusahaan Anak Tambahan yang dimiliki Perseoran adalah sebagai berikut:

Nama Perusahaan	Tahun Pendirian	Kegiatan Usaha Umum	Persentase Kepemilikan (%)	Tahun Dimulai Penyerahan	Status Operasional
PT Fore Bakery Indonesia	2024	Perdagangan Besar, Restoran dan Industri Produk Roti dan Kue	99,90	2024	Belum melakukan kegiatan operasional
PT Opta Favorit Indonesia	2024	Aktivitas Konsultasi Manajemen Lainnya	99,95	2025	Belum melakukan kegiatan operasional
Fore Coffee Singapore Pte. Ltd.	2022	Kedai Kopi	100,00	2024	Melakukan kegiatan operasional
Fore International Pte. Ltd.	2024	Holding Investasi	100,00	2024	Belum melakukan kegiatan operasional

Catatan: (i) *Sebelumnya FCSG merupakan entitas sepengendali karena statusnya sebagai perusahaan anak dari FHPL, Ltd., pada tahun 2024 FHPL, mengalihkan kepemilikan sahamnya atas FCSG kepada FIPL, sehingga FCSG menjadi Perusahaan Anak Perseoran melalui FIPL.*

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 105/2024, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseoran pada tanggal diterbitkannya Prospektus Ringkas ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris
Komisaris Utama : Wilson Cuaca
Wakil Komisaris Utama : Roderick Purwana
Komisaris : Melissa Irene
Komisaris : Daniel Octavianus M. Sugiyanto Wibawa
Komisaris Independen : David Fernando Audy

Direksi

Direktur Utama : Vico Lomar
Direktur : Tjhong Pie Chen
Direktur : Rizky Ardian
Direktur : Mohamad Fahmi Rachmatullah

Pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseoran tersebut telah sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar dan POJK No. 33/2014.

Produk dan Pemasaran

Produk-produk Perseoran termasuk kategori yang dapat dikategorikan ke dalam segmen-segmen sebagai berikut:

- Fore Classic Coffee*, meliputi minuman kopi dengan jenis retail umum seperti *latte*, *capuccino* dan *americano*, namun terbuat dari biji kopi premium asli Indonesia, antara lain biji kopi Aceh Gayo, Java Preanger, Toraja, Bali Kintamani, Bajawa dan Dampit yang ditawarkan di *outlet* tertentu.
- Fore Signature*, meliputi minuman kopi ciri khas Perseoran dengan berbagai variasi bahan dasar seperti *butterscotch* *Sea Salt Latte*, *Buttercream Latte*, *Aren Latte*, *Pandan Latte*, *Buttercream Tiramisù Latte* dan *Caramel Praline Macchiatto*.
- Fore Non-Coffee*, meliputi minuman non-kopi seperti *matcha green tea*, *dark chocolate*, *sunny citrus jasmine* dan *butterscotch milk crumble*.
- Fore Deli*, meliputi makanan ringan yang ditawarkan dalam bentuk produk *bakery* dan *pastry*.

Perseoran memasarkan dan menjual produknya melalui dua *channel*, (i) *online*, dan (ii) *offline*. Penjualan produk Perseoran secara online dilakukan melalui aplikasi *Fore Coffee* dan aplikasi pihak ketiga seperti aplikasi "Gojek" dan "Grab", sementara penjualan secara *offline* dilakukan melalui *outlet-outlet* yang dipoperasikan secara independen oleh Perseoran. Perseoran berupaya untuk membedakan penawaran dengan pemasok lainnya di sektor *roasted coffee* dengan bukan hanya menawarkan minuman kopi, melainkan menawarkan *experience* bagi konsumennya, melalui produk dan kemasan dengan kualitas premium yang ditawarkan melalui *outlet-outlet* yang nyaman dan estetik. Dalam rangka untuk memasarkan produknya, Perseoran mengoptimalkan jaringan wilayahnya ke dalam menjadi 3: (i) kota-kota tier 1 yang mencakup Kota Jabodetabek, Kota Bandung dan Kota Surabaya; (ii) kota-kota tier 2 yang mencakup Ibu Kota dari masing-masing Provinsi selain kota-kota tier 1; dan (iii) kota-kota tier 3 yang mencakup kota-kota lain di Indonesia selain kota-kota tier 1 dan 2. Perseoran mengoperasikan tiga jenis *outlet* dengan konsep yang berbeda sesuai dengan karakteristik pasar yang dituju, dengan rincian sebagai berikut:

Flagship Store

Flagship Store Perseoran merupakan jenis *outlet* terbesar yang dipoperasikan Perseoran, dengan luas bangunan rata-rata 200m². *Flagship Store* terbesar yang dipoperasikan Perseoran adalah *outlet* di Megamas, Manado dengan luas bangunan sekitar 350m². *Flagship Store* dirancang Perseoran untuk dapat menjadi *social hub* di daerah-daerah dengan alternatif kafe yang relatif rendah. Oleh karena itu, Perseoran memfokuskan pembukaan *Flagship Store* di kota-kota tier 1 dan tier 2. Melalui *Flagship Store*, Perseoran berupaya untuk memberikan pengalaman belanja yang berbeda dengan *outlet* lain, dengan konsep *social experience* yang berkesan. Per 30 September 2024, Perseoran mengoperasikan 9 *Flagship Store* yang tersebar di Jawa, Bali, Sulawesi dan Kalimantan.

Medium Store

Medium Store Perseoran merupakan jenis *outlet* yang dipoperasikan Perseoran dengan luas bangunan antara 100-200m². Melalui *Medium Store*, Perseoran bermaksud untuk memberikan akses dan kemudahan bagi karyawan kantor dan pengunjung mall terhadap produk penawaran. Oleh karena itu, Perseoran memfokuskan pembukaan *Medium Store* di kota-kota tier 2 dan tier 3. Dengan membuka *Medium Store* di pusat belanja dan di gedung kantor, Perseoran dapat meningkatkan tingkat kunjungan konsumen ke *outlet* Perseoran. Perseoran mengoperasikan 111 *Medium Store* yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi, Kalimantan dan Singapura. *Medium Store* di Bugis Junction, Singapura merupakan *outlet* pertama Perseoran, melalui CFI, di luar negeri. Meski dari segi ukuran *outlet* tersebut relatif kecil, *outlet* Bugis Junction dikategorikan sebagai *Medium Store* berdasarkan tingkat biaya sewa dan biaya belanja modal yang tinggi serta tersedianya area tempat duduk di *outlet*.

Satellite Store

Satellite Store Perseoran merupakan jenis *outlet* yang dipoperasikan Perseoran dengan luas bangunan kurang dari 100m². Perseoran merancang *Satellite Store* untuk mengakomodir transaksi *grab-and-go* dan transaksi online. Dengan memperbanyak *point of sales* dalam setiap *Satellite Store*, target pasar Perseoran dapat memiliki fleksibilitas dalam memilih *outlet*. Per 30 September 2024, Perseoran mengoperasikan 97 *Satellite Store* yang tersebar di wilayah Jabodetabek, Pulau Jawa, Bali, Sumatera, Sulawesi dan Kalimantan.

Informasi selengkapannya mengenai kegiatan usaha Perseoran dapat dilihat pada Bab VIII dalam Prospektus dengan judul "Kegiatan Usaha Perseoran dan Perusahaan Anak, Kegiatan Usaha Serta Keberlanjutan dan Prospek Usaha".

KEWAJIBAN DIVIDEN

Setelah Penawaran Umum Perdana Saham, manajemen Perseoran berkomitmen untuk membagikan dividen kepada seluruh Pemegang Saham Perseoran paling sedikit 40% dari laba bersih setelah pajak, dalam hal syarat dan ketentuan pembagian dividen berdasarkan UUPSPK telah seluruhnya dipenuhi dengan tidak mengabaikan tingkat kesehatan keuangan Perseoran dan tanpa mengurangi hak dari RUPS untuk menentukan sebaliknya berdasarkan Anggaran Dasar. Dividen yang akan dibagikan Perseoran akan dibayarkan dalam bentuk tunai dan dalam mata uang Rupiah. Pemegang Saham yang tercatat pada suatu tanggal tertentu akan berhak menerima jumlah penuh dari dividen yang telah disetujui, dengan tunduk pada kewajiban pemotongan pajak yang berlaku.

Informasi selengkapannya mengenai kebijakan dividen Perseoran dapat dilihat pada Bab XI dalam Prospektus dengan judul "Kebijakan Dividen".

PERPAJAKAN

Perpajakan atas dividen bagi wajib pajak luar negeri

Praktek penghasilan atas dividen dikenakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2023 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja Menjadikan Undang-Undang ("UU PPH") serta diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Peraturan di Bidang Pajak Penghasilan ("PP-55/2022"), dividen yang diterima Wajib Pajak dalam negeri dari pernyataan pada Perseoran bukan merupakan penghasilan kena pajak.

Dividen yang diperoleh orang pribadi dalam negeri bukan merupakan penghasilan kena pajak, dengan ketentuan bahwa penghasilan tersebut dimasukkan kembali di Indonesia paling sedikit selama tiga tahun pajak setelah tahun diterima atau diperolehnya dividen atau bagian laba tersebut. Jenis investasi kembali di Indonesia ditentukan dalam PP-55/2022.

Dalam hal orang pribadi dalam negeri tidak memenuhi ketentuan investasi kembali di Indonesia, maka atas dividen yang berasal dari Indonesia yang diperoleh Wajib Pajak Dalam Negeri (WPDN) tersebut terutang pajak penghasilan pada saat dividen tersebut diterima atau diperoleh dan wajib menyertakannya ke Kas Negara.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang Penanaman Modal, Tuntutan yang Menghentikan Penghasilan bagi Dana Pensiun yang Dikecualikan sebagai Objek Pajak Penghasilan, atas penghasilan yang diperoleh dana pensiun yang penidiriannya telah disetujui Menteri Keuangan dari penanaman modal, antara lain dividen yang diterima dari perusahaan-perusahaan tercatat di Indonesia dikecualikan dari pemungutan pajak penghasilan.

Perpajakan atas dividen bagi wajib pajak luar negeri

Dividen yang dibayarkan kepada wajib pajak luar negeri akan dikenakan pemotongan pajak, saat ini sebesar 20% (dua puluh persen) atas jumlah atau nilai pembagian. Tarif yang lebih rendah dapat berlaku jika dividen diperoleh atau dibayarkan kepada penduduk negara yang telah menandatangani Persejuaian Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") dengan Indonesia dan pembayaran dividen tersebut memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang Tata Cara Penerapan Persejuaian Penghindaran Pajak Berganda ("Peraturan No. PER-25/PJ/2018"). Untuk menerapkan tarif pajak yang lebih rendah menurut P3B, berdasarkan Peraturan No. PER-25/PJ/2018, wajib pajak luar negeri harus memberikan *Form DGT* yang telah diisi kepada Perseoran dan memenuhi persyaratan tertentu.

Perpajakan atas pelepasan saham

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas Penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek tanggal 23 Desember 1994 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 1997 tanggal 29 Mei 1997, atas penjualan saham yang tercatat di BEI dikenakan pemotongan pajak penghasilan yang bersifat final sebesar 0,1% (nol koma satu persen) dari jumlah bruto nilai transaksi dan wajib dipotong oleh pihak yang menyelenggarakan transaksi tersebut. Praktek penghasilan final sebesar 0,1% (nol koma lima persen) dikenakan atas nilai saham pada saat Penawaran Umum Perdana Saham untuk Saham Pendiri. Pembayaran tambahan Pajak Penghasilan atas Saham Pendiri tersebut wajib dilakukan paling lambat satu bulan setelah saham tersebut mulai diperdagangkan di BEI.

Wajib pajak yang memilih untuk tidak membayar pajak final sebesar 0,5% (nol koma lima persen) akan dikenakan tarif pajak normal (tarif pajak progresif normal saat ini ditetapkan paling tinggi 35% (tiga puluh lima persen) untuk wajib pajak orang pribadi dalam negeri dan 22% (dua puluh dua persen) untuk wajib pajak badan Indonesia. Penerapan tarif sesuai dengan UU PPH atas setiap penutupan modal yang diperoleh dari penjualan Saham Pendiri.

Bea Meterai

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2020 tanggal 26 Oktober 2020 tentang Bea Meterai, dokumen yang memuat penjualan saham perusahaan Indonesia dikenakan Bea Meterai sebesar Rp1.000 untuk setiap jenis transaksi efek dengan nilai lebih dari Rp5.000.000. Umumnya, Bea Meterai wajib dibayarkan pada saat dokumen ditandatangani.

Pemenuhan kewajiban perpajakan oleh Perseoran

Sebagai Wajib Pajak, Perseoran pada umumnya memiliki kewajiban Pajak Penghasilan (Phg), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Restoran. Sampai dengan tanggal Prospektus Ringkas ini diterbitkan, Perseoran telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI

DHARAKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING TERKAIT DAMPAK PERPAJAKAN YANG MUNGKIN TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM PERDANA SAHAM INI.

LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Konsultan Hukum : Assegaf Hamzah & Partners
Akuntan Publik Independen : Mirawati Sensi Idris (firma anggota Moore Global)
Notaris : Jose Dima Satria, S.H.
Biro Administrasi Efek : PT Admita Jasa Korporasi

TATA CARA PEMESANAN SAHAM

1. Pemesanan pembelian Saham yang Ditawarkan

Perseoran berencana untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham menggunakan Sistem e-PO sebagaimana diatur dalam POJK No. 41/2020. Investor dapat menyampaikan pesanan mereka pada masa Masa Penawaran Umum.

Penyampaian pesan atas Saham yang Ditawarkan melalui Sistem e-PO

Penyampaian pesan atas Saham yang Ditawarkan melalui Sistem e-PO disampaikan dengan cara di bawah ini:

- secara langsung melalui Sistem e-PO (pada website www.e-po.co.id)
Pesanan modal sebagaimana dimaksud dalam huruf a wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah. Pesanan disampaikan dengan mengisi formulir elektronik yang tersedia pada Sistem e-PO.
- melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah.
Pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf b wajib diverifikasi oleh Partisipan Sistem yang relevan untuk selanjutnya ditransmisikan ke Sistem e-PO oleh Partisipan Sistem. Pesanan disampaikan dengan mengisi formulir dari Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Sistem.

Bagi pemodal yang merupakan nasabah Benjamin Pelaksana Emisi Efek, dalam hal ini PT Henan Puthrai Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas, selain menyampaikan pesannya melalui mekanisme sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas, dapat mengajukan melalui email kepada Benjamin Pelaksana Emisi Efek, dengan memuat informasi sebagai berikut:

- identitas nasabah (nama sesuai dengan KTP, nomor Single Investor Identification ("SID"),
- nomor Sub Rekening Efek ("SRE") dan Rekening Dana Nasabah ("RDN");
- jumlah pesanan dengan mengkonfirmasi satuan yang dipesan (dalam lot/saham);
- salinan kartu identitas;
- informasi kontak yang dapat dihubungi (alamat email dan nomor telepon).

Benjamin Pelaksana Emisi Efek berambisi bahwa setiap pesanan yang dikirimkan melalui email calon pemesan adalah benar dikirimkan oleh pengirimkan pesanan dan Benjamin Pelaksana Emisi Efek tidak bertanggung jawab atas penyimpangan alamat email pemesan oleh pihak lain. Benjamin Pelaksana Emisi Efek selanjutnya meneruskan pesanan tersebut melalui Sistem e-PO.

- melalui Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem dimana pemodal terdaftar sebagai nasabah.
Pesanan pemodal sebagaimana dimaksud dalam huruf c wajib diverifikasi oleh Perusahaan Efek dan selanjutnya disampaikan kepada Partisipan Sistem untuk diteruskan ke Sistem e-PO. Pesanan disampaikan dengan mengisi formulir dari Perusahaan Efek yang bukan merupakan Partisipan Sistem.

Setiap pemodal hanya dapat menyampaikan pesan pesanan melalui setiap Partisipan Sistem untuk alokasi penajahan terpasut atau setiap penawaran umum.

Setiap pemodal yang akan menyampaikan pesan untuk alokasi penajahan terpasut pasti hanya dapat menyampaikan minat dan/atau pesanan melalui Perusahaan Efek yang merupakan Partisipan Emisi Efek.

Penyampaian pesan atas Saham yang Ditawarkan

Pesanan modal atas Saham yang Ditawarkan disampaikan melalui Sistem e-PO pada Masa Penawaran Umum. Pemodal dapat mengubah dan/atau membatalkan pesannya selama Masa Penawaran Umum melalui Partisipan Sistem. Perubahan dan/atau pembatalan pesannya sebagaimana dimaksud akan dinyatakan sah setelah memperoleh konfirmasi dari Sistem e-PO.

2. Pemesan yang berhak

Untuk dapat menjadi pemesan yang berhak sesuai dengan POJK No. 41/2020, pemesan harus memiliki:

- SID;
- SRE jaminan; dan
- RDN.

Keahasan untuk memiliki SRE jaminan tidak berlaku bagi pemodal kelembagaan yang merupakan nasabah Bank Kustodian yang melakukan pemesanan penajahan saham.

3. Jumlah pesanan

Pemesanan pembelian saham harus diajukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan yang berjumlah 100 saham dan selanjutnya dalam jumlah kelipatan 100 saham.

4. Pendaftaran saham ke dalam Penitipan Kolektif

Saham yang Ditawarkan telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Ekuitas di KSEI.

Dengan didaftarannya saham tersebut di KSEI, maka ketentuan sebagai berikut akan berlaku:

- Perseoran tidak menerbikan saham hasil Penawaran Umum Perdana Saham dalam bentuk surat kolektif saham, tetapi saham tersebut akan didistribusikan secara elektronik yang diadministrasikan dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Saham hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek atas nama pemegang rekening selambat-lambatnya pada Tanggal Distribusi.
- Saham hasil penajahan akan didistribusikan ke SRE pemodal pada Tanggal Distribusi. Pemegang Saham yang memilih penitipan saham tersebut oleh KSEI atas nama Penawaran Umum Perdana Saham dapat melakukan transaksi di Bank Kustodian dimana pemodal membuka SRE akan menerbikan konfirmasi tertulis kepada pemegang rekening sebagai surat konfirmasi mengenai kepemilikan saham. Konfirmasi tertulis merupakan surat konfirmasi yang sah atas saham yang tercatat dalam rekening efek.
- Pengalihan kepemilikan saham dilakukan dengan pemindahbukuan saham antara rekening efek di KSEI.
- Pemegang Saham yang tercatat dalam Rekening Efek berhak atas dividen, bonus, HMETD dan hak untuk memberikan suara dalam RUPS, serta hak-hak lain yang melekat pada saham.
- Pemayaran dividen, bonus, dan perolehan atas HMETD dilaksanakan oleh Perseoran, melalui rekening efek di KSEI untuk selanjutnya ditransmisikan kepada pemilik manfaat (*beneficial owner*) yang memiliki rekening efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian.

1. Setelah Masa Penawaran Umum telah berakhir dan saham Perseoran telah dicatatkan, Pemegang Saham yang ingin memperoleh sertifikat saham dapat melakukan penarikan saham keluar dari Penitipan Kolektif di KSEI setelah Saham yang Ditawarkan hasil Penawaran Umum Perdana Saham didistribusikan ke dalam rekening efek pada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang ditunjuk.

2. Penarikan tersebut dilakukan oleh Pemegang Saham dengan mengajukan permohonan penarikan saham kepada KSEI melalui Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham Pemegang Saham tersebut.

3. Untuk saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif, surat kolektif saham akan diterbitkan kembali oleh KSEI setelah pemenuhan persyaratan dilakukan oleh KSEI atas nama Pemegang Saham sesuai permintaan Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang mengelola saham.

4. Pihak-pihak yang hendak melakukan transaksi atas saham melalui BEI wajib menunjuk Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang memegang rekening di KSEI untuk mengadministrasikan saham tersebut.

5. Saham-saham yang ditarik dari Penitipan Kolektif KSEI dan telah diterbitkan surat kolektif sahamnya, tidak dapat dipergunakan untuk penyelesaian transaksi di BEI. Informasi lebih lanjut mengenai prosedur penarikan saham dapat diperoleh dari Benjamin Emisi Efek dimana pemesanan saham yang bersangkutan diajukan.

5. Masa Penawaran Umum

Penawaran Umum Perdana Saham akan berlangsung selama 4 (empat) Hari Kerja, mulai tanggal 26 Maret 2025 sampai tanggal 8 April 2025.